

Hubungan Perubahan Berat Badan, Hipertensi dan Ketidakteraturan Siklus Haid dengan Lamanya Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Laily Selviana^{1*}, Murdiningsih², Rizki Amalia³

^{1,3}Universitas Kader Bangsa Palembang

²Poltekkes Kemenkes Palembang

*Correspondence email: lailyselviana07@gmail.com

Abstrak. Menurut World Health Organization, kontrasepsi hormonal sebagai salah satu alat kontrasepsi yang meningkat tajam. Pemakaian kontrasepsi hormonal terbanyak adalah kontrasepsi suntik yaitu sebesar 38,3% dan pil sebanyak 27,7% dan implant sebanyak 23,6 %. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Daya Utama Kabupaten Banyuasin Tahun 2021 sealam 2 bulan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perubahan berat badan, hipertensi dan ketidakteraturan siklus haid dengan lamanya penggunaan kontrasepsi Suntik 3 bulan di UPTD Puskesmas Daya Utama Kabupaten Banyuasin Tahun 2021. Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan menggunakan desain *cross sectiona*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan yang berjumlah 81 responden dan di ambil menggunakan tehnik *propotional random sampling*. Data dianalisis dengan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara perubahan berat, hipertensi dan ketidakteraturan siklus haid. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan perubahan berat badan, hipertensi dan ketidakteraturan siklus haid dengan lamanya penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan kabupaten Banyuasin tahun 2021.

Kata kunci: Perubahan Berat Badan; Hipertensi; Ketidakteraturan Siklus Haid; KB Suntik 3 Bulan.

Abstract. According to the World Health Organization, hormonal contraception as a means of contraception is increasing sharply. The most use of hormonal contraception is injectable contraceptives, which is 38.3% and pills as much as 27.7% and implants as much as 23.6%. body weight, hypertension and menstrual cycle irregularities with the duration of the use of contraceptive injections for 3 months at the UPTD of Daya Utama Health Center, Banyuasin Regency in 2021. This type of research used an analytic survey method using a cross sectional design. The population in this study were mothers who used 3-month injectable contraception, totaling 81 respondents and taken using proportional random sampling technique. Data were analyzed by chi-square statistical test. The results showed that there was a significant relationship between changes in weight, hypertension and menstrual cycle irregularities. The conclusion in this study was that there was a relationship between changes in body weight, hypertension and menstrual cycle irregularities with the duration of the use of injectable contraception for 3 months in Banyuasin district in 2021.

Keywords: Weight Changes; Hypertension; Menstrual Cycle Irregularity; 3 Months Injectable KB

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization, kontrasepsi hormonal sebagai salah satu alat kontrasepsi yang meningkat tajam. Cakupan pasangan usia subur hampir 380 juta pasangan menjalankan Keluarga Berencana dan 65-75 juta diantaranya terutama di Negara berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik dan implant. Kontrasepsi hormonal yang digunakan dapat memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap berbagai organ wanita. Pemakaian kontrasepsi hormonal terbanyak adalah kontrasepsi suntik yaitu sebesar 38,3% dan pil sebanyak 27,7% dan implant sebanyak 23,6 % (WHO, 2019). Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi terbanyak nomor 4 didunia pada tahun 2020 ini. Menurut data Worldometers pada bulan Maret 2020, jumlah penduduk Indonesia sebesar 273,523,615 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 151 jiwa per km² jumlah ini cenderung naik dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 270,625,568 jiwa. Dalam mengatasi masalah kependudukan, pemerintah membuat agenda prioritas

dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 yaitu meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia melalui Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Provinsi Sumatera Selatan di Sumatera Selatan jumlah peserta KB aktif tahun 2019 sebanyak 1.402.046 yang terdiri dari akseptor KB suntik 600.074 (48,17%), IUD sebanyak 64.608 (22,81%), pil sebanyak 295.952 (11,12%), kondom 62.861 (6,43%), Implant sebanyak 330.992 (5,87%), MOW sebanyak 41.491 (4,88%) dan MOP sebanyak 6.068 (0,72%) (Dinkes, Prov. Sumsel 2020). Berdasarkan tingkat Kabupaten Banyuasin jumlah peserta KB aktif tahun 2020 yaitu sebanyak 155.750 (79,16%) yang terdiri dari akseptor KB suntik sebanyak 64.034 (59%), IUD sebanyak 4.014 (14,2%), pil sebanyak 37.063 (13,8%). Implant sebanyak 40.467 (6,7%), MOW sebanyak 3.740 (3,2%) dan MOP sebanyak 757 (0,3%). Dari peserta KB suntik beberapa mengalami keluhan seperti ketidakteraturan siklus haid

96 orang (0,35%), peningkatan berat badan 423 orang (1,05%), spotting 26 orang (0,26%), pencapaian kasus tertinggi pada peningkatan berat badan sebesar 423 orang (1,05%) (Dinkes, Prov.Sumsel 2020).

Studi penelitian di UPTD Puskesmas Daya Utama jumlah peserta KB aktif tahun 2020 yaitu sebanyak 62 yang terdiri dari akseptor KB suntik sebanyak 342, implant sebanyak 56, pil sebanyak 176, kondom sebanyak 48. Dari peserta KB suntik beberapa mengalami keluhan seperti ketidakteraturan siklus haid 20 orang (0,35%), peningkatan berat badan 60 orang (1,05%), spotting 15 orang (0,26%), pencapaian kasus tertinggi pada peningkatan berat badan sebesar 60 orang (1,05%). Kontrasepsi suntik adalah obat pencegah kehamilan yang pemakaiannya dilakukan dengan jalan menyuntikan dengan obat tersebut pada wanita subur (Mansjoer, 2018). Pemerintah Indonesia melalui program Keluarga Berencana telah menerapkan suatu kebijakan kependudukan yang diharapkan kepada Zero Population Growth. Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Konseling merupakan peran petugas membantu dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang digunakan sesuai pilihannya, konseling yang baik akan membantu klien dalam menggunakan kontrasepsi lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB (Saifuddin, 2018).

Kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari kontrasepsi suntik diantaranya adalah amenorhea, hipertensi, menorhagia dan muncul bercak (spotting), terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, peningkatan berat badan. Gangguan menstruasi paling sering terjadi pada bulan pertama penyuntikan. Setelah satu atau dua tahun penyuntikan akan terjadi amenorea pada kebanyakan wanita (Saifuddin, 2016). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan lamanya penggunaan KB suntik yaitu salah satunya perubahan berat badan. Kenaikan berat badan adalah salah satu efek samping kontrasepsi suntikan. Kenaikan berat badan dapat juga disebabkan hal-hal lain. Hipotesa para ahli : Depo Medroxyprogesterone (DMPA) merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya (Marmi, 2016).

Gangguan pola haid amenorea disebabkan karena terjadinya atrofi endometrium yaitu kadar estrogen turun dan progesteron meningkat sehingga tidak menimbulkan efek yang berlekuk-lekuk di endometrium (Winkjosastro, 2013). Salah satu faktor kontrasepsi suntik adalah hipertensi. Perempuan memiliki hormon estrogen yang mempunyai fungsi mencegah kekentalan darah serta menjaga dinding pembuluh darah supaya tetap baik. Pada akseptor KB hormonal suntik mengalami ketidakseimbangan hormon estrogen karena produksi hormon estrogen di otak dihambat oleh hormone-hormon kontrasepsi yang

diberikan lewat suntikan (Wikipedia, 2017). Efek samping yang dialami bagi pengguna kontrasepsi hormonal baik dalam jenis suntik, pil dan implant berupa mual, keputihan, cepat lelah, depresi, libido berkurang, gangguan haid dengan keluhan amenorrhea, spotting, menoragia selain itu tekanan darah lebih tinggi 140/80 mmHg dalam keadaan istirahat (Irianto, 2015). Tujuan penelitian ini adalah hubungan perubahan berat badan, hipertensi dan ketidakteraturan siklus haid dengan lamanya penggunaan kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Di UPTD Puskesmas Daya Utama Kabupaten Banyuasin Tahun 2021.

METODE

Penelitian bersifat kuantitatif dengan metode Survey Analitik dan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independen ialah perubahan berat badan, hipertensi dan ketidakteraturan siklus haid sedangkan variabel dependen ialah lamanya penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan yang dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Penelitian dilakukan bulan Agustus 2021 di UPTD Puskesmas Daya Utama Kabupaten Banyuasin tahun 2021. Seluruh akseptor KB suntik 3 bulan di UPTD Puskesmas Daya Utama yang berjumlah 428 akseptor KB dijadikan sebagai populasi dan sampelnya sebagian akseptor KB suntik 3 bulan di UPTD Puskesmas Daya Utama yang berjumlah 81 responden yang diambil secara random sampling. Data primer yang dipakai diolah dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Lamanya Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

No	Lamanya Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan	F	%
1.	Lama	71	90
2.	Tidak Lama	10	10
Jumlah		81	100

Sumber : data olahan

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan Perubahan Berat Badan

No	Perubahan Berat Badan	F	%
1.	Bertambah	57	70,4
2.	Tidak Bertambah	24	29,6
Jumlah		81	100,0

Sumber : data olahan

Tabel 3

Distribusi Responden Berdasarkan Hipertensi

No	Hipertensi	F	%
1.	Ya	49	60,5
2.	Tidak	32	39,5
Jumlah		81	100,0

Sumber : data olahan

Tabel 4

Distribusi Responden Berdasarkan Ketidakteraturan Siklus Haid

No	Ketidakteraturan Siklus Haid	F	%
1.	Normal	27	33,3
2.	Tidak Normal	54	66,7
Jumlah		81	100,0

Sumber : data olahan

Tabel 1 menjelaskan bahwa dari 81 responden menggunakan kontrasepsi Suntik lama sebanyak 71 responden (90%) dan responden yang tidak lama memakai kontrasespsi Suntik 3 bulan sebanyak 10

responden (10%). Tabel 2 menjelaskan bahwa dari 81 responden yang mengalami penambahan berat badan sebanyak 57 responden (70,4%) dan responden yang mengalami tidak bertambahnya berat badan sebanyak 24 responden (29,6%). Sedangkan Tabel 3 menjelaskan bahwa dari 81 responden yang mengalami hipertensi sebanyak 49 responden (60,5%) dan responden yang tidak mengalami hipertensi sebanyak 32 responden (39,5%). Tabel 4 menjelaskan bahwa dari 81 responden yang siklus haid normal 22-35 hari sebanyak 27 responden (33,3%) dan responden yang mengalami ketidakteraturan siklus haid sebanyak 54 responden (66,7%).

Tabel 5

Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan dengan Preeklamsia

No	Perubahan Berat Badan	Lamanya Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan				Total		P Value
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	n	%			
1.	Bertambah	38	65,5	10	34,5	48	100	0,000
2.	Tidak Bertambah	20	56,5	13	44,5	33	100	
Total		58		23		81		

Sumber : data olahan

Tabel 5 menjelaskan bahwa dari 48 responden yang mengalami perubahan berat badan dengan lamanya penggunaan KB suntik 3 bulan ≥ 1 tahun sebanyak 38 responden (65,5%) lebih besar bila di banding dengan responden yang lamanya penggunaan KB suntik 3 bulan < 1 tahun sebanyak 10 responden (34,5%). Uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh

p value = 0,002 yang berarti ada hubungan perubahan berat badan dengan lamanya penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan perubahan berat badan dengan lama penggunaan kontrasespsi KB suntik 3 bulan terbukti secara statistik.

Tabel 6

Distribusi Responden Berdasarkan Hipertensi dan Lamanya Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

No	Hipertensi	Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan				Total		P Value
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	n	%			
1.	Ya	32	59,3	22	40,7	54	100	0,001
2.	Tidak	11	40,7	16	59,3	27	100	
Total		43		38		81		

Sumber : data olahan

Tabel 6 menjelaskan bahwa dari 54 responden dengan hipertensi yang lama menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulanan sebanyak 32 responden (59,3%) lebih besar bila di banding dengan yang tidak lama menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulanan sebanyak 22 responden (40,7%). Dari uji statistik *Chi-Square* pada

tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p value = 0,001 yang berarti ada hubungan hiperetensi dengan lamanya penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan hipertensi dengan lamanya penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan terbukti secara statistik.

Tabel 7

Distribusi Responden Berdasarkan Ketidakteratura Siklus Haid dan lamanya penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

No	Ketidakteraturan Siklus Haid	Lamanya Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan				Total		P Value
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	n	%			
1.	Normal	23	60,2	15	39,5	38	100	0,041
2.	Tidak Normal	19	44,2	24	55,8	43	100	
Total		42		39		81		

Sumber : data olahan

Tabel 7 menjelaskan bahwa dari 43 responden dengan ketidakteraturan siklus haid yang lama menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan sebanyak 19 responden (44,2%) lebih besar bila di banding dengan yang tidak lama menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan sebanyak 24 responden (55,8%). Uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh *p value* = 0,000 yang berarti ada hubungan ketidakteraturan siklus haid dengan lamanya penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan ketidakteraturan siklus haid dengan lamanya penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan terbukti secara statistik.

Lamanya Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Daya Utama Kabupaten Banyuwangi Tahun 2021, bahwa dari 81 responden menggunakan kontrasepsi KB Suntik 3 bulan lebih dari 1 tahun sebanyak 71 responden (90%) dan responden yang tidak lama memakai kontrasepsi KB Suntik 3 bulan sebanyak 10 responden (10%).

Hubungan Perubahan Berat Badan dan Lamanya Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Hasil analisis univariat di dapat bahwa dari 81 responden dengan penambahan berat badan dari awal pemakaian KB suntik 3 bulan sebanyak 57 responden (70,4%) dan responden dengan berkurangnya berat badan dari awal pemakaian KB Suntik 3 bulan sebanyak 24 responden (29,6%). Hasil analisis bivariat didapatkan hasil dari 48 responden yang mengalami perubahan berat badan dengan lamanya penggunaan KB suntik 3 bulan ≥ 1 tahun sebanyak 38 responden (65,5%) lebih besar bila di banding dengan responden yang lamanya penggunaan KB suntik 3 bulan < 1 tahun sebanyak 10 responden (34,5%). Hasil uji *Chi-square* di dapat *p value* = 0,002 $\leq \alpha$ 0,05 hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara perubahan berat badan dengan lamanya penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan perubahan berat badan dengan lamanya penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan terbukti secara statistik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi Noviantari (2020) menyatakan bahwa dari 60 akseptor KB suntik DMPA yang mengalami peningkatan berat badan yang rendah < 2 yaitu sebanyak 36,7%, peningkatan berat badan yang sedang 2-5 kg sebanyak 50%.responden mengalami kenaikan berat badan tinggi sebanyak lebih dari 5 kg yaitu 13,33%, sebagian responden mengalami kenaikan berat badan dalam kategori yaitu 50% sebanyak 30 akseptor. Hasil uji *Chi Square* diperoleh dari nilai yang berarti ada kenaikan berat badan dengan lamanya penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan secara signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ade Ayu (2019) menyatakan bahwa penelitian

di peroleh bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan 56 orang sebanyak (62,2%) dan yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 40 orang (44,4%) diperoleh hasil *chi-square* dengan *p Value* =0,001 dengan nilai $\alpha=0,05$ maka diperoleh dari nilai yang berarti ada hubungan kenaikan berat badan dengan penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan secara signifikan di Klinik Linez Kota Gunungsitoli. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perubahan berat badan kemungkinan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak banyak yang bertumpuk di bawah kulit dan bukan merupakan karena retensi (penimbunan) cairan tubuh.

Hubungan Hipertensi dan Lamanya Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dapat dilihat bahwa dari 81 responden dengan hipertensi sebanyak 49 responden (60,5%) dan responden dengan tidak mengalami hipertensi sebanyak 32 responden (39,5%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa didapatkan hasil dari 54 responden dengan hipertensi yang lama menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan sebanyak 32 responden (59,3%) lebih besar bila di banding dengan yang tidak lama menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan sebanyak 22 responden (40,7%). Uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh *p value* = 0,001 yang berarti ada hubungan hipertensi dengan lamanya penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan hipertensi dengan lamanya penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan terbukti secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyani (2020) menyatakan bahwa sebanyak 36,8% dan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan paling banyak 12-24 bulan sebanyak 63,9%, dapat di simpulkan terdapat hubungan antara lamanya penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian hipertensi semakin lama penggunaan kontrasepsi kb suntik 3 bulan semakin beresiko mengalami hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Fachri pada tahun 2019 yang berjudul hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulanan selama 1 tahun dengan peningkatan tekanan darah di RSIA Cikarang Medika Kabupaten Bekasi tahun 2019 menyatakan, hasil analisa didapat akseptor yang mengalami kenaikan tekanan darah > 1 tahun sebanyak 46,7% sedangkan yang lebih menggunakan > 2 tahun yaitu sebanyak 53,3% data tersebut menggambarkan ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan peningkatan tekanan darah diperoleh hasil nilai dengan *P-Value* = 0,018 pada taraf signifikan yang berarti ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan tekanan darah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sekar Muktiyani (2020) mengungkapkan bahwa sebanyak 71,4% akseptor berusia >35-49 tahun serta 46,7% akseptor berusia 20-30 tahun memiliki resiko kejadian hipertensi. Analisis *chi-square* menunjukkan hubungan bermakna antara usia dengan resiko kejadian hipertensi. Penelitian ini menyatakan bahwa perempuan memiliki hormon estrogen yang mempunyai fungsi mencegah kekentalan darah serta menjaga dinding pembuluh darah supaya tetap baik. Pada akseptor KB hormonal suntik mengalami ketidakseimbangan hormon estrogen karena produksi hormon estrogen di otak dihambat oleh hormone-hormon kontrasepsi yang diberikan lewat suntikan. Apabila kondisi ketidakseimbangan kadar hormon estrogen ini berlangsung lama, maka akan dapat meningkatkan kekentalan darah walaupun dalam tingkatan yang sedikit sehingga akan mempengaruhi tingkat tekanan darah.

Ketidakteraturan siklus haid dan Lamanya Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dapat dilihat dari 81 responden dengan mengalami kenormalan siklus haid sebanyak 27 responden (33,3%) dan responden mengalami ketidakteraturan siklus haid sebanyak 54 responden (66,7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa didapatkan dari 43 responden dengan ketidakteraturan siklus haid yang lama penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan sebanyak 19 responden (44,2%) lebih besar bila di banding dengan yang tidak lama penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan sebanyak 24 responden (55,8%). Uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh *p value* = 0,000 yang berarti ada hubungan ketidakteraturan siklus haid dengan lamanya penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan ketidakteraturan siklus haid dengan lamanya penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan terbukti secara statistik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alexander (2019) mengungkapkan bahwa yang berjumlah 34 orang 24 orang (70,5%) sudah menggunakan KB suntik selama > 1 tahun dan mengalami gangguan menstruasi dan 10 orang (29,5% menggunakan KB suntik < 1 tahun tidak mengalami gangguan menstruasi sedangkan pada hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* di dapatkan *p value* $0,000 \leq \alpha 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara ketidakteraturan siklus haid dengan lama pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan nilai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartati (2019) mengungkapkan bahwa responden yang mengalami kelainan menstruasi menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan lebih dari 1 tahun 186 responden (83,4%) yang tidak mengalami kelainan menstruasi yang berjumlah 37 responden (116,6%), berdasarkan pada hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* di dapatkan *p value* $0,045 (\leq \alpha 0,05)$ yang

artinya terdapat hubungan antara ketidakteraturan siklus haid dengan lama pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan nilai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ivone Damaiyanti (2019) mengungkapkan bahwa sampel yang berjumlah 32 responden, ada 32 responden yang mengalami gangguan haid (86,5%) dan 5 responden yang tidak mengalami gangguan haid (13,5%) setelah menggunakan KB suntik DMPA sedangkan pada hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* di dapatkan *p value* $0,014 (\leq \alpha 0,05)$ yang artinya terdapat hubungan antara ketidakteraturan siklus haid dengan lama pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan nilai. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ada gangguan pola haid disebabkan karena terjadinya atrofi endometrium yaitu kadar estrogen turun dan progesteron meningkat sehingga tidak menimbulkan efek yang berlekuk-lekuk di endometrium.

SIMPULAN

Ada hubungan perubahan berat badan, hipertensi dan ketidakteraturan siklus haid dengan lamanya penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di UPTD Puskesmas Daya Utama Kabupaten Banyuwasin Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander. 2019. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, Ade. 2019. *Hubungan Kejadian Hipertensi, Kenaikan Berat Badan, Perubahan Pola Menstruasi Dengan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) Pada Perempuan Usia Subur di Desa Betek, Kecamatan Jati Kabupaten Blora*, 2018. (<http://journalkbdmpa.ac.id>, diakses tanggal 14 juni 2021).
- Damaiyanti, Ivone. 2019. *Hormon Pada Wanita* (www.oocities.org/idaparida/hormon/sehat/hormonal.html, diakses tanggal 14 juni 2021)
- Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. 2020. *Profil Kesehatan Sumatera Selatan*. www.dinkes.prov.sumsel.go.id, di akses tanggal 15 juni 2021).
- Fachri, M, 2019. *Ketidakteraturan Siklus Haid, Berat Badan dan Flour Albus Terhadap Akseptor Depoprogesteron Untuk Melanjutkan Suntik*: journal kesehatan 2019 (diakses tanggal 14 juni 2021).
- Hartati, Sri. 2019. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka sinar harapan.
- Irianto, Koes. 2013. *Kontrasepsi Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta: Pustaka medika
- Mansjoer, 2009, *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Marmi, 2016. *Buku Panduan Praktik Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

- Muktiyani, Sekar. 2020. *Hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik Depoprogesteron Asetat dengan peningkatan berat badan Akseptor di praktik mandiri bidan "HS" Denpasar Barat, 2019: (<http://journalkesehatan.ac.id>, diakses tanggal 14 Juni 2021).*
- Mulyani. Hubungan antara lama pemakaian alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB di Puskesmas Siantan Hilir. 2019: (<http://journalkebidanan-ISSN.ac.id>, diakses tanggal 14 juni 2021).
- Noviantari, Devi, E. 2020. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta Selatan: Salemba Media.
- Puskesmas Daya Utama Kabupaten Banyuasin 2018. *Data Cakupan Penggunaan Kontrasepsi Puskesmas Daya Utama Kabupaten Banyuasin, 2018*.
- Saifuddin.2018. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukuranya*. 2013. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Jakarta: Lampung Tengah.
- Saifuddin.2016. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukuranya*. 2013. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Jakarta: Lampung Tengah.
- Suistyawati. 2013. *Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) Dengan Perubahan Berat Badan di BPS (Bidan Praktik Swasta)"Yossi Trihana" Jongonalan klaten*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret; (diakses tanggal 14 Juni 2021).
- Wikipedia 2017. *Kriteria Hipertensi*. Tersedia dalam : www.wikipedia.com (diakses pada tanggal 15 Juni 2021).
- Winkjosastro , 2013. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)* . www.kasdu.com (diakses pada tanggal 14 Juni 2021).
- World Health Organizattion. 2019. *Kontrasepsi Hormonal*. Tersedia dalam:www.who.or.id (Diakses tanggal 15 Juni 2021).